



PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata
Published by Faculty of Letters University of Nahdlatul Wathan Mataram,
Indonesia

Online Access At : <http://ejournal.unwmataram.ac.id/penq/index>

DOI : <https://doi.org/10.51673/penaoq.v5i1.2663>

Received: 17.02.2024 // Accepted: 20.04.2024 // Published online: 28.05.2024

Pesan Moral yang Terdapat dalam Novel Paper Towns Karya John Green

Widya Aulia Pratiwi Rahmah
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
widyaaulia510@gmail.com

Abstrak

Novel is a literary of work which contains a moral message. In every story there must be a good lesson that we can apply in everyday life. One of them is the novel Paper Towns by John Green which makes it interesting for researchers to examine "the moral message in the novel Paper Towns by John Green. The method used is descriptive method. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis permasalahan yang didapat dalam sebuah penelitian (Aryanti, 2019). This study have a goal to analyze moral value in Paper Towns by John Green.

Keywords: *Moral value, Novel Paper Towns, Qualitative*

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan salah satu seni yang biasanya mengungkapkan atau menggambarkan kehidupan yang berhubungan dengan manusia. Para sastrawan pada umumnya menceritakan kisah nyata baik yang dialaminya ataupun seseorang untuk dijadikan karya namun bisa saja karya tersebut bisa muncul dalam imajinasi pengarang. Saat ini dunia kesustraan sangat banyak sekali perkembangan, para sastrawan pada masa sekarang pun banyak yang memberikan karya terbaiknya bagi para penikmat sastra. Karya-karya hasil kreativitas para sastrawan ini untuk menghasilkan sebuah karya sangatlah tinggi hingga bisa menghasilkan tulisan

yang biasa disebut karya sastra. Salah satu faktor dorongan yang biasanya terdapat dalam diri sastrawan adalah adanya dorongan batin, sehingga ketika dorongan batin tersebut sudah cukup kuat akan menghasilkan kreatifitas yang bisa dijadikan tulisannya.

Burhan Nurgiyantoro (dalam teori pengkajian fiksi, 1995, p. 3) fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri serta interaksinya dengan tuhan.

Menurut Altenbernd dan Lewis (1966:14) fiksi dapat diartikan sebagai "prosa naratif yang bersifat imajinatif,

namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan. Namun, hal ini dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia.”.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (1995:441) “Jika tiap cerita fiksi masing-masing mengandung dan menawarkan pesan moral, tentunya banyak sekali jenis dan wujud ajaran moral yang dipesankan. “dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan moral pasti ada disetiap karya sastra dan setiap pembaca tentunya memiliki pemikiran dan penafsiran yang berbeda mengenai pesan moral dalam suatu karya sastra.

Kelebihan dari novel ini adalah bahasa yang dipakai ringan, dan bukan bahasa yang berat. Novel ini mampu membuat kita merasa seperti mengikuti jejak Quentin kemanapun ia pergi untuk memecahkan masalah yang menjadi sebuah misteri, Quentin yakin misteri tersebut bisa terkuak karena rasa penasarannya yang sangat tinggi kepada seorang wanita yang ia cintai menyimpan banyak misteri yang harus ia pecahkan.

Novel “Paper Towns” merupakan karya John Green yang ditunggu-tunggu oleh para penggemarnya setelah sukses berat menerbitkan novel legendaris, “The Fault In Our Stars” yang sempat diangkat ke layar lebar pada tahun 2014 oleh sutradara Josh Boone dan dibintangi oleh Ansel Egort dan Shailene Woodley. Setelah novel tersebut, John Green kembali lagi menulis novel bertemakan

remaja dengan tokoh-tokoh unik serta jalan cerita yang membuat kita tak mampu berhenti membuka lembar demi lembar kertas.

Novel karya John Green ini langsung meledak popularitasnya di pasaran. Tentu saja ini memengaruhi rating novel itu sendiri. Banyak orang yang membeli novel ini karena penasaran atau karena hanya ingin memiliki novel yang sedang booming pada kala itu. Walaupun novel ini sempat diangkat ke layar lebar dengan judul yang sama di tahun 2015, namun “Paper Towns” tak sesukses film sebelumnya yang meraih review positif baik dari sisi novel dan pengadaptasiannya ke layar lebar yang terbilang sangat mulus.

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan moral yang terdapat pada karakter tokoh dan alur cerita dalam novel Paper Towns karya John Green.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun yang dideskripsikan adalah pesan moral yang terdapat dalam novel Paper Towns karya John Green.

Metode kualitatif menurut Moleong (2002: 6) “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati.”

Sumber Data dan informasi yang menjadi objek penelitian ini adalah novel “Paper Towns” karya John Green, dengan jumlah halaman 305 halaman. Data penelitian yang digunakan yakni

berdasarkan jalan cerita / peristiwa yang ada dalam cerita novel tersebut.

Dalam melakukan pengumpulan data penulis menggunakan studi pustaka. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya.

Untuk menganalisis novel Paper Towns karya John Green maka menggunakan analisis data sebagai berikut: Membaca dan memahami novel Paper Towns karya John Green, Mengidentifikasi dan menganalisis setiap jalan cerita dalam novel Paper Towns karya John Green, Membuat kesimpulan.

3. Temuan Penelitian

Penulis belum menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan acuan untuk penelitian ini. Pertama Dian Anggreaini, Yasir Yasir (2017) berjudul "Pesan Moral Dalam Novel "Pulang" Karya TereLiye". Hasil dari penelitian ini adalah alur cerita dalam novel Pulang, terdapat pengenalan cerita, pertengahan cerita dan penyelesaian. Pada tahap pengenalan cerita, diceritakan asal usul Bujang bersama kedua orangtuanya dan pertemuan dengan Tauke Besar. Hingga Bujang diangkat menjadi anak oleh Tauke Besar dan menjadi Keluarga Tong.

Masuk pada pertengahan cerita memperlihatkan awal permasalahan Bujang dari Keluarga Tong pada putra tertua Keluarga Lin. Hingga sampai pada terbunuhnya Kepala Keluarga Lin oleh Bujang pada penyerbuan kasino yang merupakan markas Keluarga Lin saat Bujang merebut kembali prototipe milik Keluarga Tong.

Permasalahan semakin memuncak dengan munculnya pengkhianat Basyir bersama putra tertua Keluarga Lin dan meninggalnya Tauke Besar. Pada tahap penyelesaian, Bujang bertemu Tuanku Imam memberi yang jalan keluar dan mengantarkan Bujang kembali pulang kejalanNya. Serta Bujang berhasil merebut kembali Keluarga Tong pada peperangan melawan Basyir dengan keajaiban dari ilmu samurai sejati Guru Bushi. Bujang mewarisi Keluarga Tong dan menjadi Tauke Besar.

Dan yang kedua Jessica Apriani Mainake (2019) berjudul PESAN MORAL DALAM FILM TSCHICK KARYA WOLFGANG HERRNDORF. Hasil dari penelitian ini adalah Dalam film Tschick, penulis menemukan enam bentuk pesan moral yaitu: 1) kejujuran, 2) menjadi diri, 3) bertanggung jawab, 4) kemandirian, 5) keberanian moral, dan 6) kerendahan hati. Salah satu bentuk pesan moral yang tidak ditemukan dalam film Tschick yaitu kritis. . Berdasarkan hasil analisis pesan-pesan moral dalam film Tschick maka diperoleh uraian kesimpulan sebagai berikut:

a. Pesan moral kejujuran yang terlihat pada sikap atau perilaku Maik yang berkata dengan jujur tentang ibunya. Ia

suka minum alkohol sampai mabuk. Maik juga berkata jujur dihadapan hakim atas kesalahan yang dilakukan walaupun hal ini beresiko bagi dirinya. Dia juga mengakui dengan jujur atas kesalahannya ketika ditegur oleh guru Wagenbach. Andrej dengan sikap jujur, ia menyatakan bahwa ia tidak pernah mencuri bensin di Rusia. Gloria dengan jujur, menyatakan bahwa ia dan teman-temannya tidak kabur dari panti asuhan tetapi sedang melakukan perjalanan.

b. Pesan moral menjadi diri sendiri dapat dilihat pada sikap atau perilaku tokoh Maik yang tidak mudah terpengaruh atas ejekan teman-temannya. Maik juga tidak mudah terpengaruh dengan ajakan Andrej untuk bersenang-senang dengan mobil curian.

c. Pesan moral sikap bertanggung jawab dapat dilihat pada sikap atau perilaku tokoh Ayah Maik adalah seorang ayah yang bertanggung jawab, ia memberi uang dan menasehati agar Maik berhati-hati.

d. Pesan moral kemandirian dapat dilihat pada sikap atau perilaku tokoh Maik dan ibunya, mereka tidak ingin bergantung pada orang lain.

e. Pesan moral keberanian moral dapat dilihat pada sikap atau perilaku tokoh Maik berani menjawab pertanyaan hakim, walaupun dapat mengakibatkan resiko bagi dirinya.

f. Pesan moral kerendahan hati dapat dilihat pada sikap atau perilaku tokoh Maik dengan penuh kerendahan hati, Maik mengatakan bahwa orang tuanya tidak memiliki uang banyak

4. Pembahasan

Pesan moral yang didapat dalam novel dari klasifikasi karakter tokoh dan alur adanya wujud moral ialah (1) hubungan manusia dengan manusia berupa nasihat-nasihat dari para orang tua untuk para tokoh remaja dalam novel ini, rasa kasih sayang orang tua yang begitu besar kepada anaknya terutama pada tokoh remaja wanita, perjuangan para orang tua untuk membahagiakan anak-anaknya, tanggung jawab orang tua kepada anaknya, kepedulian sesama teman, nasihat-nasihat yang baik kepada sahabat, dan kasih sayang antar teman. (2) hubungan manusia dengan diri sendiri berupa nilai moral keberanian, kepercayaan diri, kesetiaan, bersabar, disiplin dan bertanggung jawab, dan rasa hormat.

5. Penutup

Hasil dari analisis pesan moral telah tergambar jelas dalam novel ini, terutama moral yang hubungannya sesama manusia dimana beberapa tokoh menunjukkan rasa sayangnya. Salah satu rasa sayang yang ditunjukkan oleh tokoh Quentin kepada Margo cinta pertamanya.

Tokoh-tokoh dalam novel menggambarkan pesan moral, seperti Quentin efek dari kepercayaan dirinya yang membuat dirinya lebih bahagia dari sebelumnya. Lalu Margo tidak ada salahnya mengikuti kata hati sendiri untuk menjadi diri sendiri.

Alur cerita dalam novel ini, ketika Margo selalu bertengkar dengan orang tuanya, tidak seharusnya kita membenci

orang tua yang melarang kita karena kekhawatiran mereka, itu hal yang wajar dan jangan sampai kita berbohong untuk menutupi kesalahan yang terjadi. Tidak ada salahnya kita berdiskusi dengan orang tua.

Daftar Pustaka

- Anggreaini, Dian. 2017. Pesan Moral Dalam Novel “Pulang” Karya Tere Liye. <https://www.neliti.com/publication/s/120844/pesan-moral-dalam-novel-pulang-karya-tere-liye#cite>
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. “Teori Pengkajian Fiksi”. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Mainake. Jessica A. 2019. *Pesan Moral Dalam Film Tschick* Karya Wolfgang Herrndorf. Manado.